

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK LEBAH MADU KELULUT (*Trigona Spp*) TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN TAKISUNG
KABUPATEN TANAH LAUT**

**BUSINESS INCOME OF KELULUT BEE LIVESTOCK (TRIGONA SPP) ON
FARMER'S HOUSEHOLD INCOME IN TAKISUNG SUB-DISTRICT, TANAH LAUT
REGENCY**

Hasna Kamaliya¹ M. Ilmi Hidayat² Inda Ilma Ifada³

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari-Kalimantan Selatan.

² Dosen Univ Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari-Kalimantan Selatan. Prodi Agribisnis /Jurusan SEP,Fk,Pertanian – Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari- Kalimantan Selatan.
Email : Hasnakamaliya973@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha lebah madu, dan permasalahan yang dihadapi peternak lebah madu di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember sampai dengan Januari Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey dan metode pengambilan sampel secara sengaja (Purposive). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan usaha ternak madu keseluruhan adalah 1.073,3 m², rata – rata produksi 48.800 ml/ tahun dengan rata- rata penerimaan Rp.24.400.000,-/tahun. Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp.7.588.856,-, pendapatan sebesar Rp.22.116.478,- keuntungan sebesar Rp.16.811.144,-/tahun. Pendapatan total rumah tangga peternak sebesar Rp.66.266.667,-/tahun dan kontribusi usaha ternak lebah madu sebanyak 37%. Permasalahan yang di hadapi oleh peternak responden adalah kurangnya pengetahuan tentang lebah kelulut (*Trigona spp*) dan kurangnya terampil dalam membudidayakan lebah kelulut (*Trigona spp*) sehingga banyak koloni yang lemah dan dibiarkan kabur atau hilang akibat pemeliharaan yang kurang baik.*

Kata kunci : Kontribusi, Lebah Madu Kelulut, Pendapatan, Pendapatan Rumah Tangga

ABSTRACT

*This study aims to determine the contribution of the honey bee business, and the problems faced by honey beekeepers in the District of Takisung, Tanah Laut Regency. The time of the study starts from December to January 2020. This research uses survey methods and purposive sampling methods. The results of this study indicate that the total area of honey business is 1,073.3 m², the average production is 48,800 ml / year with an average income of Rp.24,400,000 / year. Total costs incurred in the amount of Rp.7,588,856, - income of Rp.22,116,478, - profit of Rp.16,811,144 / year. The total household income of farmers is Rp.66,266,667 / year and the contribution of the honey bee business is 37%. Problems faced by respondent breeders are lack of knowledge about kelulut bees (*Trigona spp*) and lack of skills in cultivating kelulut bees (*Trigona spp*) so that many colonies are weak and left to run away or disappear due to poor maintenance.*

Keywords: Contributions, Kelulut Honey Bees, Income, Household Income

PENDAHULUAN

Lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensial untuk dikembangkan dalam pembudidayaan. Hal ini disebabkan karena sumber pakan Kelulut (*Trigona spp*) cukup dan semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sumber pakan baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Beternak lebah madu dapat memberikan manfaat secara langsung bagi manusia. Manfaat langsung bagi manusia yaitu untuk kesehatan tubuh dan produk kecantikan karena produk perlebahan memiliki kandungan gizi yang tinggi bagi manusia, bahkan khasiat madu

yang di hasilkan oleh lebah Kelulut (*Trigona spp*) ini dua kali lipat lebih bagus dibandingkan dengan madu lebah *Apis*. Lebah Kelulut (*Trigona spp*) ini menghasilkan produk yaitu madu, *propolis*, dan *bee pollen*. Semua produk yang di hasilkan lebah kelulut (*Trigona spp*) dapat di manfaatkan dan mempunyai nilai ekonomis. Salah satu wilayah di Kabupaten Tanah Laut yang mengembangkan usaha budidaya lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) yaitu Kecamatan Takisung Desa Benua lawas, Benua Tengah, Ranggung, dan Telaga Langsat. Mayoritas peternak lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) sudah melakukan pengemasan botol madu

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknis usaha ternak lebah madu kelulut (*Trigona spp*) di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, pendapatan non usaha ternak, kontribusi di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.
3. Mengetahui Permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut yang Terdiri dari 5 Desa. 5 Desa adalah di Desa Sumber Makmur, Benua Lawas, Benua Tengah, Ranggung, dan Telaga Langsat. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap peternak perorangan, lebah madu kelulut (*Trigona spp*) keseluruhan di Kecamatan Takisung sebanyak 30 orang.

Variable Penelitian

Variabel yang diamati dan diperlukan dalam penelitian meliputi

1. Teknik usaha ternak lebah madu kelulut (*Trigona spp*)
2. Sumber penghasilan atau pendapatan dari masing-masing anggota keluarga
3. Pendapatan diluar usaha lebah madu
4. Jumlah, jenis dan harga input usaha lebah madu kelulut
5. Produksi madu kelulut dalam 1 tahun
6. Harga jual madu
7. Permasalahan yang dihadapi peternak lebah madu kelulut

Analisis Data

Biaya Total

Biaya total usaha ternak menurut Kasim (2004) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TCE + TCI$$

Keterangan :

TC = Biaya Total usaha lebah madu kelulut (Rp)

TCE = Biaya Eksplisit usaha lebah madu kelulut (Rp)

TCI = Biaya Implisit usaha lebah madu kelulut (Rp)

Biaya Penyusutan

Menurut Kasim (2004), untuk menghitung biaya penyusutan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Keterangan :

P = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp)

Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)

Up = Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan.

Penerimaan

Menurut Kasim (2004) menentukan penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Pendapatan kotor total)

Y = Jumlah Produksi dalam 1 tahun (Price)

Py = Harga per satuan produk (madu/ botol)

Pendapatan

Menurut kasim (2004), pendapatan merupakan salah satu selisih antara total penerimaan usaha ternak dengan biaya total eksplisit, menentukan pendapat usaha ternak dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TCE$$

Keterangan :

I = *Income*/Pendapatan usaha lebah madu kelulut (Rp)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total usaha lebah madu kelulut (Rp)

TCE = *Total Cost Explicit*/Biaya Total Eksplisit usaha lebah madu kelulut (Rp)

Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Arida dkk (2015) pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan rumah tangga dari usaha tani (on farm) dan luar usaha tani (off farm) persamaan pendapat ini dapat ditulis menggunakan rumus :

$$Pd = Pdon + Pdooff$$

Keterangan :

Pd = Total pendapatn rumah tangga petani (Rupiah)

Pdon = Pendapatan dari Usaha ternak (Rupiah)

Pdooff = Total dari luar Usaha ternak (Rupiah)

Kontribusi pendapatan

Menurut (Dhinyati dan Budiman,2015), menghitung kontibusi menggunakan Rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan rumah tangga}}{\text{pendapatan usaha tani}} \times 100\%$$

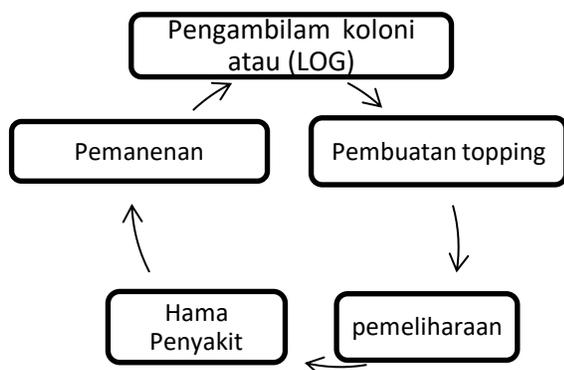
Table 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi berdasarkan tim Litbang Depdagri UGM Tahun 1991 Mengkategorikan Kriteria Kontribusi ke dalam enam tingkat kontribusi yaitu :

Persentase	Kriteria
0,00 – 10%	Sangat Kurang
10,10 – 20%	Kurang
20,10 – 30%	Sedang
30,10 – 40%	Cukup Baik
40,10 – 50%	Baik
50%	Sangat Baik

Sumber :Tim Litbang depdagri-Fisipol UGM 1991 (Handoko:2013)

HASIL PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usaha Ternak Lebah Madu



Proses pengambilan koloni di alam atau pemotongan (log)

Lebah Kelulut (*Trigona spp*) biasanya ditemukan di pohon kelapa, alaban, birik, kemelaka, pohon jengkol, madang, jingah, kasturi, akasia, dan lain-lain. Setelah ditemukan koloni, maka lokasi tempat koloni itu bersarang akan diambil dan dipotong untuk kemudian dipindahkan ke lokasi budidaya.

Proses Pembuatan Topping

Kayu yang dipakai untuk pembuatan topping adalah kayu papan kering dan berserat halus. Ukuran yang baik dan digunakan di kelompok Tani Margo Rukun untuk topping lebah Kelulut adalah 30cm x 40 cm x7cm.

Pemeliharaan Lebah Kelulut (*Trigona spp*)

Pemeliharaan koloni dan juga topping sebaiknya dilakukan 20 hari yaitu meliputi pembersihan dari semut dan adanya bercak jamur pada topping. Pembersihan dilakukan secara manual dibantu dengan kuas cat yang sedang.

Sumber Pakan dan Jenis Tanaman (*Trigona spp*)

Sumber pakan bagi lebah Kelulut (*Trigona spp*) sebagian besar dihasilkan oleh tanaman yang mengandung nectar (Cairan manis di bunga), pollen (tepung sari) dan resin (pohon yang ada unsur getahnya, seperti pohon pinus, nangka, mangga, turi, karet dan lain-lain).

Hama

Hama yang menyerang untuk lebah Kelulut (*Trigona spp*) yaitu semut. Hama ini sangat merugikan lebah Kelulut (*Trigona spp*) karena mengganggu aktifitas dari lebah pekerja dan dapat mengakibatkan lebah pekerja lamban dalam menghasilkan madu. Cara mengatasi hama yaitu memakai racun kontak lampu jenis Balefik.

Penyakit

Penyakit yang menyerang lebah kelulut adalah jamur yang ada dalam kotak kotak lebah atau topping sehingga menyebabkan kantong madu tidak bagus dan sedikit. Penangulangannya dengan cara pembersihan topping dan juga pembersihan jamur dengan cara memberi garam atau madu pada jamur tersebut.

Panen

Pemanenan madu lebah Kelulut (*Trigona spp*) yang dilakukan di Kecamatan Takisung dari bulan 6 – 11 yaitu bulan Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, dan November jadi dalam 1 tahun madu lebah kelulut dapat di panen sebanyak 4 kali/tahun pemanenan madu tidak bisa dalam waktu satu hari semua dikarenakan sarang lebah Kelulut (*Trigona*

spp) lebih kecil dan berbentuk seperti telur. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan mesin Sedot / hansprayer.

Tabel 6. Biaya Total (TC), TCe dan TCi

No	Uraian	Biaya Total/TC (Rp)
1	Biaya Eksplisit	2.283.522
	a) Penyusutan Alat	2.049.422
	b) Bahan Habis Pakai 1 Priode	234.100
2	Biaya Implisit	5.305.333
	a) Sewa Lahan	248.667
	b) TKDK	1.206.667
	c) Biaya Bibit	3.850.000
Jumlah		7.588.856
Rata-rata		3.794.428

Aspek finansial

Hasil dari rekapitulasi biaya yang dikeluarkan selama Usaha ternak lebah Kelulut (*Trigona spp*) ini dalam 1 tahun

di Kecamatan Takisung terdiri dari biaya eksplisit dan implisit, dan juga biaya total. Biaya eksplisit terdiri dari pembelian peralatan, penyusutan alat, dan pembelian peralatan usaha lebah madu Kelulut. Dan biaya implisit meliputi, bunga modal (modal sendiri dan bantuan dari pemerintah), biaya TKDK, dan pengadaan bibit lebah madu Kelulut (*Trigona spp*). Dan biaya total adalah total dari biaya eksplisit dan implisit.

Produksi Lebah Kelulut (*Trigona spp*)

Produksi lebah kelulut (*Trigona spp*) di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut dengan jumlah luas lahan 37.300m² dan rata-rata 1.243m², jumlah sarang (topping) untuk lebah Kelulut (*Trigona spp*) 915, untuk jumlah madu (200ml) perbulan adalah 1.930, pemanenan dilakukan 4 kali dalam 1 tahun, jadi untuk produksi madu per bulan adalah 386ℓ dengan total produksi madu per tahun 1.544ℓ.

Penerimaan Usaha ternak

Penerimaan adalah perkalian antara total produksi lebah Kelulut (*Trigona spp*) yang di peroleh dengan harga yang di jual. Total produksi lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) pada tahun terakhir yaitu 1464 liter dengan jumlah 7.320 botol per 200 ml dalam 1 priode atau satu tahun dan rata-rata total harga penerimaan lebah Kelulut yaitu Rp.24.400.000,-/tahun.

Pendapatan Usaha ternak Lebah Madu Kelulut (*Trigona spp*).

Pendapatan adalah merupakan selisih antara nilai penerimaan total Usaha ternak dengan biaya

eksplisit. Faktor yang mempengaruhi besarnya nilai pendapatan adalah : Besarnya biaya penerimaan dan Besarnya biaya eksplisit

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa rata – rata pendapatan peternak pada usaha lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) di Kecamatan Takisung adalah : Rp.22.116.478,- /priode atau 1 tahun, dan rata-rata panen adalah 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan september sampai dengan Desember. Jika dibandingkan dengan Jurnal Novatias Anggraini (2018), nilai pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp. 10.469.067,- .

Pendapatan Rumah Tangga Petani Lebah Kelulut (*Trigona spp*).

Pendapatan rumah tangga yang di peroleh keluarga peternak selain usaha ternak lebah Kelulut (*Trigona spp*) yaitu usahatani padi, karet, peternak sapi, dan peternak ayam rata-rata pendapatan usaha pertanian di luar usaha ternak lebah Kelulut (*Trigona spp*) Rp.44.333.333,-/tahun dan usaha yang di luar usaha pertanian seperti buruh, karyawan, pedagang, dan pekerja bangunan Rp.40.071.429,-/tahun, rata-rata pendapatan rumah tangga yang terdiri dari usaha pendapatan pertanian diluar usaha ternak lebah Kelulut (*Trigona spp*) dan di luar petanian adalah Rp.65.266.667,-/tahun.

Kontribusi Pendapatan Usaha ternak Lebah Madu Kelulut (*Trigona spp*)

Besarnya kontribusi usaha lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) terhadap pendapatan rumah tangga atau keluarga petani yaitu 37% artinya usaha ternak lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) termasuk dalam kategori cukup baik, dan mampu membantu pendapatan keluarga peternak

Kesimpulan

1. Tahapan dalam teknik budidaya lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) meliputi proses pengambilan koloni di alam atau proses

pemotongan kayu (Log), pembuatan topping, pemindahan koloni, pemeliharaan, penanggulangan hama penyakit, dan pemanenan sudah sesuai dengan literatur.

2. Total rata-rata penerimaan penjualan madu lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) di Kecamatan Takisung adalah sebesar Rp.24.400.000,- per tahun. Rata-rata untuk biaya total usaha ternak lebah madu Kelulut (*Trigona spp*) adalah sebesar Rp.7.588.856,-/ tahun, sebesar Rp.22.116.478,- Pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari pertanian di luar usahaternak lebah Kelulut sebesar Rp.44.333.333,- per tahun, dan pendapatan rumah tangga dari non pertanian sebesar Rp.65.266.667,/ tahun dengan kontribusi sebesar 37%.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam melakukan usahatani lebah madu Kelulut adalah kurangnya pengetahuan tentang lebah Kelulut dan kurangnya terampilnya dalam membudidayakan lebah Kelulut sehingga banyak koloni yang lemah bahkan dibiarkan kabur akibat pemeliharaan yang kurang baik.

Saran

1. Petani Lebah Madu Kelulut seharusnya di berikan pelatihan atau penyuluhan dari instansi yang terkait sehingga petani bisa mengetahui bagaimana
2. Pemeliharaan yang baik untuk budidaya lebah madu Kelulut agar hasilnya menjadi baik dan lebahnya tidak kabur atau hilang dari sarangnya.
3. Sangat diharapkan usaha tani lebah madu Kelulut ini dapat terus menerus dilanjutkan bahkan di kembangkan agar memberikan kontribusi yang baik dan lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, Agustina, Sofyan dan Keumala Fadhiela. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi. *Agrisepe* Vol (16) No 1 , 2015. <https://media.neliti.com/media/publication/13198-ID-analisis-ketahanan-pangan-rumah-tangga-berdasarkan-proporsi-pengeluaran-pangan-d-pdf>. [23 juli 2017]
- Badan Litbang, Depdagri RI dan FISIPOLUGM,1991,*Pengukuran kemampuan keuangan daerah tingkat II dalam rangka otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab* ,Jakarta.
- Budiman, A. 2012, *Presepsi Petani Terhadap Pengelolaan Dan Fungsi Hutan Rakyat*

Di Kabupaten Ciamis, Jurnal Bumi Lestari. 12(1):123-136p,2012.

Diniyanti, D . 2008. *Modal Sosial Petani Hutan Rakyat Di Wilayah Hutan Gunung Sawal*. Skripsi,IPB. BOGOR.

Handoko,Sri P, SE. 2013.Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Daerah kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura*, Pontianak 2013.

Kasno.2001. *Pakan Lebah*. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat

Novatias Anggraini. 2018. *Kontribusi Usaha Lebah Madu (Apis Sp) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Plaihari Kabupaten Tanah Laut*. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan*.

Ridha. M. 2017. *Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani(Studi Kasus diDesa Gunung Sahlian Kabupaten kampar)*. Universitas Riau. Pekanbaru